

Mengukur Efektivitas Keuangan Umkm Di Sumenep: Peran Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Pengelolaan Risiko

Cindi Septianza[✉], Aprilina Susandini, Vidi Hardyati

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumenep serta menganalisis pengaruh inklusi keuangan, teknologi finansial (fintech), dan pengelolaan risiko terhadap efektivitas keuangan UMKM tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang didukung oleh kuesioner. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden dari pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda, dan alat analisis yang dipakai adalah IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas keuangan. Sebaliknya, variabel teknologi finansial dan pengelolaan risiko menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas keuangan. Selain itu, secara bersamaan, inklusi keuangan, teknologi finansial, dan pengelolaan risiko memberikan pengaruh terhadap efektivitas keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, Pengelolaan Risiko, dan Efektivitas Keuangan.

Abstract

This study aims to evaluate the level of financial effectiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sumenep Regency and analyze the influence of financial inclusion, financial technology (fintech), and risk management on the financial effectiveness of these MSMEs. The method used in this research is quantitative with a descriptive approach supported by a questionnaire. The number of samples taken was 100 respondents from MSME players in Sumenep Regency, with sampling using purposive sampling method. The data obtained were analyzed using multiple linear regression tests, and the analytical tool used was IBM SPSS version 25. The results showed that partially, the financial inclusion variable had no significant effect on financial effectiveness. In contrast, financial technology and risk management variables showed a significant effect on financial effectiveness. In addition, financial inclusion, financial technology and risk management simultaneously influence the financial effectiveness of MSMEs in Sumenep district.

Keywords; Financial Inclusion, Financial Technology, Risk Management, and Financial Effectiveness

Copyright (c) 2024 Cindi Septianza

✉ Corresponding author :

Email Address : 210211100193@student.trunojoyo.ac.id [✉], aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id,
vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan Sarwono Hartadi A., (2022) adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dan memiliki strategi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi nasional serta dalam penyerapan tenaga kerja. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar, mengingat jumlahnya mencapai 99% dari total unit usaha yang ada. UMKM memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan, menurunkan angka kemiskinan, serta membentuk karakter bangsa. (Mali, 2023). UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). (Sundari et al., 2024). Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap PDB Nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian. Meskipun peran UMKM sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi, banyak pelaku UMKM yang masih belum mengelola keuangan usaha mereka dengan optimal, terutama di daerah pedesaan yang menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan. Salah satu daerah yang kaya akan potensi beragam Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Kabupaten Sumenep yang terletak di Provinsi Jawa Timur (Renzy et al., 2021). UMKM yang ada di Kabupaten Sumenep terdiri dari berbagai sektor diantaranya kuliner, perdagangan, kerajinan tangan, pertanian, dan layanan jasa. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di bagian timur pulau Madura mengalami peningkatan yang cukup berarti, dari 2,16% pada tahun 2021 menjadi 3,11% di tahun 2022. Lebih lanjut, pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumenep mencapai 5,35%, yang melebihi angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur maupun secara nasional. Dari data tersebut membuktikan bahwa UMKM di Kabupaten Sumenep juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian, perlu diperhatikan juga berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM seperti kurangnya akses terhadap layanan keuangan, kurangnya pengetahuan, kurangnya teknologi dan inovasi serta pengelolaan risiko keuangan usahanya.

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan. Menurut penjelasan dari *Center For Financial Inclusion*, upaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau dengan keterbatasan akses. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk menciptakan kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam mengakses layanan keuangan, seperti tabungan, kredit, dan asuransi. Dengan inklusi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. (Kusuma et al., 2022). Dengan bertambahnya akses ke layanan keuangan melalui inklusi keuangan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan efisien.

Akses terhadap teknologi menyediakan layanan-layanan yang lebih simpel, sehingga mendorong setiap individu maupun perusahaan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam mencapai tujuan tertentu. Kemajuan teknologi yang pesat ini menghadirkan inovasi baru dan kreatif yang membuat aktivitas masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien (Saleh F, 2020). Fintech mencakup bisnis keuangan digital yang menawarkan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi terkini. Fintech beroperasi di berbagai sektor seperti pembayaran, pengiriman uang, atau perdagangan saham. Fintech mempermudah transaksi di bidang keuangan menjadi lebih praktis dan efisien, dengan tujuan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mempercepat layanan jasa keuangan (Mudrikah, 2021).

Selain itu, manajemen risiko juga merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Banyak UMKM yang cenderung mengabaikan pengelolaan risiko dan strategi manajemen dalam operasional mereka. Di sektor UKM, baik sumber daya maupun dana sering kali berada dalam batasan yang terbatas. Keputusan yang diambil oleh pemilik umumnya berkaitan dengan bagaimana dan apa yang harus dilakukan, yang sangat bergantung pada kondisi keuangan yang ada. Pengelolaan risiko di industri kecil dapat didasarkan pada manajemen risiko proyek atau pendekatan manajemen risiko tradisional yang sederhana, yang diharapkan dapat membantu industri kecil dalam meminimalkan potensi kerugian (Stiadi et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2018), inklusi keuangan adalah usaha untuk memudahkan masyarakat dan UMKM dalam mengakses layanan perbankan. Diharapkan bahwa kemajuan inklusi keuangan di Indonesia dapat memperkuat pemberdayaan UMKM. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mali (2023), inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Inklusi keuangan mempermudah akses terhadap kredit modal dalam program kredit usaha rakyat, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan mengadopsi teknologi finansial. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan hasil penelitian oleh beberapa peneliti, sehingga masih harus dilakukan penelitian ulang lebih dalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Sumenep dengan judul "Mengukur Efektivitas Keuangan UMKM Di Sumenep: Peran Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Pengelolaan Risiko.

KAJIAN TEORI

UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah)

Menurut Sarwono (2022), di Indonesia, pengaturan mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang ini, UMKM didefinisikan sebagai: "Sebuah perusahaan yang termasuk dalam kategori UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu." Dalam konteks usaha, UMKM dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a. UMKM di sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
- b. UMKM mikro terdiri dari pelaku usaha yang memiliki keterampilan sebagai pengrajin, tetapi kurang memiliki semangat kewirausahaan untuk mengembangkan bisnis mereka.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berinovasi dan menjalin kerjasama serta melakukan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik dan sudah siap untuk bertransformasi menjadi usaha besar.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah akses dan penggunaan produk atau layanan dari penyedia jasa keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI, 2023). Dengan definisi tersebut masyarakat dapat mengakses layanan keuangan secara luas, terjangkau, dan berkualitas. Bank Indonesia menjelaskan inklusi keuangan sebagai berbagai langkah yang bertujuan untuk mengatasi semua kendala, baik yang berkaitan dengan harga maupun yang tidak, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan (Sholihah et al., 2023).

Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dengan cara meningkatkan pembangunan, memperkuat stabilitas sistem keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meratakan distribusi keuangan. Kegiatan inklusi keuangan bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka tanpa adanya kendala yang signifikan (Widyatmoko et al., 2023).

Financial Technology

Menurut Muzdalifa et al. (2018), teknologi finansial merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang semakin populer di era digital saat ini. Di Indonesia, sektor pembayaran digital menjadi salah satu bagian dari industri teknologi finansial yang paling pesat berkembang. Sektor ini diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan jumlah individu yang memiliki akses terhadap layanan keuangan. Teknologi finansial, melalui layanan seperti crowdfunding, pembayaran mobile, dan jasa transfer uang, telah membawa revolusi dalam dunia bisnis startup. Selain itu, fintech juga berperan penting dalam mengubah perilaku dan harapan konsumen, antara lain:

- a. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja
- b. Menyamakan antara bisnis besar dan kecil, sehingga seringkali menciptakan harapan yang tinggi, bahkan untuk usaha kecil yang baru saja didirikan.

Fintech menyediakan kemudahan dalam bertransaksi di sektor keuangan secara lebih sederhana dan efisien dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mempercepat layanan jasa keuangan. Saat ini, metode pembayaran digital seperti e-wallet dan payment gateway semakin populer di kalangan masyarakat.

Pengelolaan Risiko

Menurut Lukiastuti & Rosani (2022) Risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap kegiatan kewirausahaan dan ekonomi, dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penting untuk mengelola risiko agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Pengelolaan risiko, yang juga dikenal sebagai manajemen risiko, mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi efek buruk dari risiko, sehingga para pelaku usaha dapat mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan sejak awal (Hariwibowo, 2022).

Menurut Stiadi et al. (2021), banyak UMKM yang jarang menerapkan pengelolaan risiko dan strategi manajemen dalam operasional mereka. Pengelolaan risiko untuk industri kecil dapat dilakukan dengan pendekatan manajemen risiko proyek atau metode manajemen risiko tradisional yang lebih sederhana, yang diharapkan dapat membantu mengurangi potensi kerugian. Sebagai langkah dukungan, pemerintah berupaya meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 2019 tentang izin usaha berbasis risiko. Regulasi tersebut mengharuskan para pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk menyadari dan mampu mengelola risiko yang terkait dengan usaha mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk lingkungan usaha (Hariwibowo, 2022).

Efektivitas Keuangan

Efektivitas adalah elemen penting dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan di setiap organisasi (Verawati et al., 2021). Efektivitas keuangan merujuk pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau UMKM, dalam mengelola sumber daya keuangannya dengan cara yang optimal. Selain itu, efektivitas keuangan juga berperan sebagai dasar bagi kinerja keuangan UMKM. Jika pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif, maka semua aspek kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan, akan mengalami peningkatan. Menurut Rahma et al. (2021), kinerja keuangan dapat dipahami sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan

perusahaan dalam meraih keuntungan. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai metode untuk mengevaluasi posisi keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan selama periode tertentu.

Peneliti merumuskan empat hipotesis penelitian berdasarkan paparan latar belakang dan tinjauan Pustaka yang dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut.

H1: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keuangan UMKM

H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keuangan UMKM

H3: Pengelolaan Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keuangan UMKM

H4: Inklusi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan risiko berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas keuangan UMKM

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui penelitian independen, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian adalah area di mana peneliti melaksanakan studi. Dalam hal ini, lokasi yang dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian adalah Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, penelitian ini memanfaatkan rumus Slovin, yang berfungsi untuk menghitung jumlah sampel berdasarkan populasi yang ada. Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh adalah 99,5, yang dibulatkan menjadi 100 responden. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh pelaku UMKM dan disebarikan secara langsung. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda yang diproses dengan IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan 100 responden dari pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Sumenep, yang memiliki karakteristik tertentu. Berikut karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, lama usaha dan jenis usaha.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Identifikasi pertama responden pada penelitian ini adalah berdasarkan usia. Responden penelitian dibagi dalam usia di bawah 30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 51-60 tahun. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 30	8	8%
31-40	29	29%
41-50	42	42%
51-60	21	21%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden pelaku UMKM di Sumenep lebih banyak yang berusia 41-50 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 42 orang atau persentase sebesar 42%. Usia 31-40 tahun memiliki persentase sebesar 29%

atau sebanyak 29 responden, usia 51-60 tahun yaitu ada 21 orang atau memiliki persentase 21% yang mengisi kuesioner. Kemudian usia yang paling rendah mengisi kuesioner yaitu usia 30 tahun ke bawah dengan frekuensi sebanyak 8 orang atau 8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP/MTS	6	6%
SMA/MA	67	67%
S1	27	27%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Menurut tabel di atas, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan total 67 responden dan persentase mencapai 67%. Sebaliknya, responden dengan pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 6 responden atau 6%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
2-7 tahun	43	43%
8-13 tahun	42	42%
14-19 tahun	10	10%
20-25 tahun	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 100 responden lama usaha dengan responden terbanyak terdapat pada 2-7 tahun sebanyak 43 orang, selanjutnya disusul pada rentang 8-13 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase 42%. Sedangkan lama usaha dengan responden paling sedikit terdapat pada 20-25 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Percetakan	4	4%
Fotocopy	3	3%
Camilan	7	7%
Kuliner	56	56%
Kerajinan	10	10%
Penggiling Padi	3	3%
Industri Tahu	1	1%
Industri Cincau	2	2%
Jasa	6	6%
Toko Kelontong	2	2%
Toko Sembako	1	1%

Toko Baju	1	1%
Toko Kosmetik	2	2%
Konter Pulsa	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden jenis usaha dengan responden paling besar terdapat pada jenis usaha kuliner yaitu sebanyak 56 orang dengan persentase 56%. Sedangkan jenis usaha dengan responden paling sedikit terdapat pada industri tahu, toko sembako dan toko baju yaitu masing-masing sebanyak 1 responden.

Dari karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Sumenep, yang dilihat dari segi usia, penelitian ini sebagian besar terdiri dari responden berusia 41-50 tahun dengan persentase sebesar 42%. Kemudian jika berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat 67 responden dengan pendidikan terakhir SMA, 6 responden dengan pendidikan terakhir SMP, dan 27 responden dengan pendidikan terakhir S1. Selanjutnya, sebesar 43 responden dengan persentase 43% UMKM berdasarkan lama usahanya. Adapun untuk karakteristik berdasarkan jenis usaha didominasi oleh jenis usaha kuliner sebesar 56 responden dan kerajinan sebesar 10 responden.

Hasil Analisis SPSS

Uji Validitas

Uji Validitas berfungsi untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $n-2$, di mana n merupakan jumlah responden yang dalam hal ini berjumlah 100 sampel. Dengan demikian, df yang digunakan adalah $100-2$, yaitu 98, dan nilai r tabel yang relevan adalah 0,196. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel inklusi keuangan, teknologi keuangan, pengelolaan risiko, dan efektivitas keuangan

Tabel 5. Uji Validitas Inklusi Keuangan

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X1.1	0,744	0,196	Valid
X1.2	0,669	0,196	Valid
X1.3	0,702	0,196	Valid
X1.4	0,717	0,196	Valid
X1.5	0,701	0,196	Valid
X1.6	0,793	0,196	Valid
X1.7	0,788	0,196	Valid
X1.8	0,740	0,196	Valid
X1.9	0,801	0,196	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel inklusi keuangan dinyatakan valid. Hal tersebut berdasarkan pada kriteria dimana r hitung lebih besar dari r tabel. R tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,196 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel inklusi keuangan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Validitas *Financial Technology*

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X2.1	0,838	0,196	Valid
X2.2	0,854	0,196	Valid
X2.3	0,868	0,196	Valid
X2.4	0,832	0,196	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel inklusi keuangan dinyatakan valid. Hal tersebut berdasarkan pada kriteria dimana r hitung lebih besar dari r tabel. R tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,196 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel inklusi keuangan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Validitas Pengelolaan Risiko

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
X3.1	0,734	0,196	Valid
X3.2	0,735	0,196	Valid
X3.3	0,720	0,196	Valid
X3.4	0,739	0,196	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel pengelolaan risiko dinyatakan valid. Hal tersebut berdasarkan pada kriteria dimana r hitung lebih besar dari r tabel. R tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,196 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel pengelolaan risiko dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Validitas Eektivitas Keuangan

ITEM PERTANYAAN	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Y1.1	0,738	0,196	Valid
Y1.2	0,704	0,196	Valid
Y1.3	0,828	0,196	Valid
Y1.4	0,715	0,196	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel efektivitas keuangan dinyatakan valid. Hal tersebut berdasarkan pada kriteria dimana r hitung lebih besar dari r tabel. R tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,196 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel efektivitas keuangan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika respons individu terhadap pertanyaan tetap konsisten seiring waktu. Sebuah variabel dikategorikan sebagai reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70 (Ghozali, 2021).

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
X1	0,897	Reliabel
X2	0,870	Reliabel
X3	0,712	Reliabel
Y	0,735	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel inklusi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,897, variabel financial technology (X2)

sebesar 0,870, variabel pengelolaan risiko sebesar 0,712, dan variabel efektivitas keuangan sebesar 0,735. Dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel atau handal karena lebih besar dari kriteria yaitu 0,70.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 10. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.7418395	
Most Extreme Differences	Absolute	.100	
	Positive	.078	
	Negative	-.100	
Test Statistic		.100	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.256 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.245
		Upper Bound	.267

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,256 \geq 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal (memenuhi uji normalitas).

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.518	1.930
	X2	.477	2.095
	X3	.893	1.119

Dependent Variable: Y1

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan hasil *tolerance* untuk variabel X1 (inklusi keuangan) sebesar 0,518, X2 (*financial technology*) sebesar 0,477 dan X3 (pengelolaan risiko) sebesar 0,893 $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel X1 sebesar 1,930, X2 sebesar 2,095 dan X3 sebesar 1,119 ≤ 10 . Dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig.
1	Inklusi Keuangan (X1)	0,627
2	Financial Technology (X2)	0,678
3	Pengelolaan Risiko (X3)	0,719

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Kriteria tidak terjadi Heterokedastisitas yaitu bila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel inklusi keuangan (X1) sebesar 0,627, *financial technology* (X2) sebesar 0,678 dan pengelolaan risiko (X3) sebesar 0,719. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (lolos uji heterokedastisitas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Uji Analisis Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
(Constant)	4,618	2,870	0,005
X1	0,065	1,391	0,167
X2	0,267	2,684	0,009
X3	0,284	3,386	0,001
R Square =		0,333	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,618 + 0,065 X_1 + 0,267 X_2 + 0,284 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 4,618 yang memiliki nilai positif mengindikasikan bahwa jika variabel inklusi keuangan (X1), *financial technology* (X2), dan pengelolaan risiko (X3) dianggap sama dengan 0, maka nilai efektivitas keuangan (Y) memiliki nilai 4,618 secara konstan.
2. Koefisien (b₁) untuk variabel inklusi keuangan (X1) adalah 0,065 dengan tanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada X1, efektivitas keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,065. Sebaliknya, jika nilai X1 menurun, maka nilai Y akan turun sebesar 0,065 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien (b₂) dari variabel *financial technology* (X2) sebesar 0,267 dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada X2 akan menyebabkan efektivitas keuangan (Y) meningkat sebesar 0,267. Sebaliknya, jika nilai X2 menurun, maka nilai Y juga akan turun sebesar 0,267, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. Koefisien (b₃) dari variabel pengelolaan risiko (X3) sebesar 0,284 dengan koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada X3 akan menyebabkan efektivitas keuangan (Y) meningkat sebesar 0,284. Sebaliknya, jika nilai X3 menurun, maka nilai Y juga akan turun sebesar 0,284, dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.333	1.769

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk model ini sebesar 0,333. Berarti besarnya sumbangan pengaruh variabel independen inklusi keuangan (X1), *financial technology* (X2) dan pengelolaan risiko (X3) terhadap efektivitas keuangan (Y) sebesar 33,3%. Sisanya (100% - 33,3% = 66,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji T

Dalam uji ini, apabila nilai sig. $\leq 0,05$ atau nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus $df = 0,05/2 = 0,025$ dengan $t = n-k-1 = 100-3-1 = 96$ sehingga t tabel yang diperoleh yaitu 1,984. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.618	1.609		2.870	.005
	Inklusi Keuangan	.065	.046	.159	1.391	.167
	Financial Technology	.267	.100	.319	2.684	.009
	Pengelolaan Risiko	.284	.084	.294	3.386	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan t hitung pada variabel X1 sebesar 1,391 dengan signifikansi $0,167 \geq 0,05$. T tabel yang diperoleh dengan signifikansi 0,05 yaitu 1,984 sehingga t hitung $1,391 \leq t$ tabel 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak sehingga variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena Tingkat signifikan yang dimiliki variabel Y lebih besar dari 0,05.

Pada variabel X2 menunjukkan t hitung sebesar 2,684 dengan signifikansi $0,09 \geq 0,05$. T tabel yang diperoleh dengan signifikansi 0,05 yaitu 1,984 sehingga t hitung $2,684 \geq t$ tabel 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima sehingga variabel X2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Pada variabel X3 menunjukkan t hitung sebesar 3,386 dengan signifikansi $0,01 \leq 0,05$. T tabel yang diperoleh dengan signifikansi 0,05 yaitu 1,984 sehingga t hitung $3,386 \geq t$ tabel 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima sehingga variabel X3 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y.

Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	163.794	3	54.598	17.450	.000 ^b
	Residual	300.366	96	3.129		
	Total	464.160	99			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,450 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel inklusi keuangan (X1), *financial technology* (X2) dan pengelolaan risiko (X3) berpengaruh terhadap variabel efektivitas keuangan (Y) secara bersama-sama (simultan).

Pembahasan

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Efektivitas Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan infrastruktur seperti jaringan perbankan yang belum merata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kantor cabang bank, ATM, dan lembaga keuangan lainnya di Sumenep, alokasinya belum merata di seluruh wilayah. Pelaku UMKM yang berdomisili di daerah pelosok atau kepulauan mengalami tantangan dalam mengakses layanan keuangan formal karena memiliki jarak tempuh yang jauh dan infrastruktur yang terbatas sehingga UMKM harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengakses layanan keuangan tersebut.

Selain itu, dalam aspek penggunaan layanan keuangan, beberapa pelaku UMKM di Sumenep menggunakan rekening bank hanya sebatas untuk transaksi dasar seperti menyimpan uang dan transfer. Namun, belum memahami manfaat layanan keuangan yang lebih kompleks. Sehingga, mereka kesulitan dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis atau usaha mereka. Dalam hal kualitas layanan, terdapat kesenjangan antara ekspektasi UMKM dengan realitas layanan keuangan seperti biaya administrasi dan bunga yang dibebankan pihak layanan keuangan terhadap UMKM seringkali dipertimbangkan karena mengingat skala usaha mereka yang masih kecil. Kemudian, jam operasional bank yang terbatas dan minimnya layanan keuangan yang mudah diakses menjadi kendala tersendiri bagi pelaku UMKM.

Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hilmawati Kusumaningtias (2021) dan Amin Pamungkas (2022), yang menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain di luar inklusi keuangan. Penelitian Amin Pamungkas (2022) menekankan bahwa keberhasilan tergantung pada pola pikir dalam mengelola usaha agar tetap berjalan. Jika pebisnis hanya bergantung pada portal layanan keuangan tanpa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai, mereka dapat dianggap belum mampu memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia secara optimal.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Efektivitas Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya *financial technology* dapat memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan keuangan dengan lebih mudah dan efisien. Pelaku UMKM

tidak perlu menghabiskan waktu untuk datang ke bank secara fisik karena sebagian besar transaksi dapat dilakukan melalui platform digital. Penggunaan mobile banking dan e-wallet (dompet digital) dapat dijadikan pilihan dalam melakukan transaksi usaha maupun sehari-hari pelaku UMKM, yang mana hal tersebut dapat menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan mereka dalam mengakses layanan keuangan. Tentunya hal tersebut dapat membantu beberapa pelaku UMKM di Sumenep yang lokasi usaha mereka dengan jarak kantor cabang bank cukup jauh.

Tidak hanya itu, *financial technology* juga memberikan dampak perubahan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Sumenep. Sistem pembayaran digital yang ditawarkan *financial technology* memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran secara instan, mengurangi risiko uang palsu serta meminimalisir kesalahan pencatatan transaksi. Pencatatan keuangan otomatis yang tersedia di aplikasi fintech membantu pelaku UMKM dalam mencatat arus kas keluar dan masuk dengan lebih akurat. Pelaku UMKM dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan cepat. Selain itu, hubungan kerja sama dengan e-commerce dapat membuka peluang baru bagi UMKM di Sumenep untuk memperluas jangkauan pasar mereka hingga ke luar Sumenep yang akan berdampak pada meningkatnya volume penjualan dan efisiensi operasional usaha mereka. Kemudian, adanya *financial technology* juga dapat membangun kepercayaan pelaku UMKM di Sumenep untuk mengadopsi fintech dengan berbagai fitur keamanan yang canggih. Implementasi sistem autentikasi berlapis seperti pin, password, dan verifikasi biometrik memberikan rasa aman bagi pengguna dalam melakukan transaksi digital serta teknologi enkripsi data yang digunakan oleh platform fintech menjamin kerahasiaan informasi keuangan dan data pribadi pengguna.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Ariffudin et al. (2023), Devi et al. (2020), dan Fadilah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa teknologi finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dapat memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan melalui teknologi dan digitalisasi. Selain itu, teknologi ini juga memperlancar dan mempercepat proses transaksi, serta menawarkan solusi pendanaan alternatif yang menggantikan layanan perbankan tradisional. Dengan berbagai kemudahan yang disediakan oleh teknologi finansial, kinerja UMKM dapat meningkat (Fadilah et al., 2022).

Pengaruh Pengelolaan Risiko Terhadap Efektivitas Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep. Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, pelaku UMKM dapat memantau dan mengontrol keuangan usaha mereka. Pelaku UMKM secara efektif melakukan identifikasi risiko usaha seperti fluktuasi bahan baku, perubahan kebutuhan konsumen, dan dinamika persaingan pasar membuat UMKM mampu mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif untuk mengantisipasi potensi kerugian pada usaha mereka. Ketahanan bisnis UMKM juga mengalami peningkatan signifikan dengan adanya pengelolaan risiko yang baik. Pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan satu jenis produk dalam usahanya, mereka melakukan inovasi produk misalnya yang awalnya hanya berfokus pada satu produk yaitu makanan tradisional kemudian melakukan diversifikasi ke produk oleh-oleh atau membuka jasa catering. Hal tersebut efektif dalam pengendalian risiko seperti penurunan permintaan pada satu produk tertentu dan membantu menjaga arus kas tetap stabil dan terorganisir. Dengan menjaga ketahanan bisnis tersebut, UMKM menjadi lebih mampu bertahan dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti dan lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Sistem pengelolaan risiko memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap risiko eksternal dan memperkuat bisnis pelaku UMKM di Sumenep. Studi ini sejalan dengan

temuan yang diungkapkan oleh Stiadi et al. (2021), yang menekankan bahwa manajemen risiko sangat krusial bagi usaha kecil untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian, mengingat bahwa industri kecil dan menengah menghadapi berbagai jenis risiko.

Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Pengelolaan Risiko Terhadap Efektivitas Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa inklusi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan risiko berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep. Dengan akses layanan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan modal usaha dalam mengembangkan bisnis mereka. UMKM yang memiliki kemudahan menjangkau bank, keoperasi, dan layanan keuangan lainnya menunjukkan bahwa UMKM tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan mencatat arus kas, pembiayaan, dan mengelola modal usaha mereka dengan baik. Selain itu, layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha pelaku UMKM seperti pinjaman atau tabungan yang fkesksibel akan turut mendorong efisiensi pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, dengan mengadopsi *financial technology* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas keuangan UMKM di Sumenep. Kemudahan UMKM dalam menggunakan layanan keuangan, efisiensi operasional, dan keamanan yang ditawarkan oleh aplikasi keuangan digital telah merubah cara pelaku UMKM dalam mengelola transaksi, pencatatan keuangan seperti arus kas keluar dan masuk usaha mereka. Kemudian UMKM yang menerapkan strategi pengelolaan risiko yang baik, mencakup identifikasi risiko, pemilihan teknik mitigasi risiko yang sesuai, dan pengendalian yang konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan serta mengurangi potensi kerugian akibat fluktuasi pasar atau situasi yang tidak terduga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kisin & Setyahuni, 2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan risiko memiliki pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan, teknologi finansial, dan manajemen risiko secara bersamaan memiliki dampak terhadap efektivitas keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep. Dari pembahasan yang dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh secara signifikan (parsial) terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep.
2. *Financial technology* memiliki pengaruh secara signifikan (parsial) terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep.
3. Pengelolaan risiko memiliki pengaruh secara signifikan (parsial) terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep,
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa inklusi keuangan, *financial technology*, dan pengelolaan risiko berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas keuangan UMKM di Sumenep.

Referensi :

- Amin, S. R. D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.480>
- Ariffudin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari).

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 298–310.
- Devi, N. P. P., 1, W., Putu, N. L., & Wiagustini. (2020). Pengaruh Financial Technology Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7, 31–48. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate :Program IBM SPSS 26* (10th ed.).
- Hariwibowo, I. N. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 262–268. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i3.5722>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Jauhari, S. (2018). Keuangan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro: Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri. *Tesis*, 1–122. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/25721%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/25721/2/Sofuan_Jauhari_F14214167.pdf
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lukiastuti, F., & Rosani, N. R. (2022). Pengaruh Pengelolaan Risiko Dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Yang Dimoderasi Oleh Kapabilitas Jejaring. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 199–220. <https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.246>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.23>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>
- Rahma Eka Putri, Goso, Rahmad Solling Hamid, I. U. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Kupang. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- Renzy, S., Aprilia, N. A., & Furqani, A. (2021). Journal of Accounting And Financial Issue. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2, 1–10. www.idx.co.id
- Saleh, M., & F, F. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 94–105.

<https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.243>

- Sarwono Hartadi A. (2022). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135.
- Sholihah, E., Nurhapsari, R., Ak, M., Rohmania, A. S., Ratnaningrum, M. M., Si, M., Susilowati, H., & Hargyatni, T. (2023). *Kinerja Umkm Dan Digitalisasi Keuangan*.
- Stiadi, D., Jikrillah, S., & Ziyad, M. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 134–141.
- Sundari, S., Sudarsono, B., & Madura, U. T. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap personal finance umkm di madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 07.
- Verawati, H., Husaini, H., & Aisyah, S. (2021). Faktor Penentu Efektivitas Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Universitas Bengkulu. *Jurnal Fairness*, 6(1), 21–34. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i1.15116>
- Widyatmoko, Tri Esti Rahayuningtyas, E. M. (2023). Peran Layanan Digital Bagi UMKM Dalam Mendorong Peningkatan Inklusi Keuangan. *Journal of Business, Management and Accounting*, 4, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>